

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan yang melibatkan seseorang agar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar baik itu media massa dan media-media lainnya adalah proses pembelajaran.. Pembelajaran sering juga disebut sebagai interaksi antara guru dan siswa.

Menurut Susilana (2008:1), seseorang dapat dikatakan efektif dalam proses belajar apabila memenuhi beberapa kriteria berikut. 1. Karena belajar bersifat sadar, dalam hal ini pembelajar merasa seolah-olah sedang belajar dan termotivasi untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan. Hal ini memungkinkan tahapan pembelajaran terpenuhi sepenuhnya hingga pengetahuan dipertahankan sepanjang masa. 2. Tujuan pembelajaran dicapai melalui suatu prosedur; dalam hal ini, pengetahuan diperoleh secara progresif atau berurutan, bukan sekaligus. Seorang anak yang tidak mampu membaca tidak akan cepat menguasai keterampilan tersebut; sebaliknya, ini membutuhkan waktu. Langkah pertama menuju pemahaman membaca adalah belajar mengeja dan mengenali huruf, kata, dan kalimat. Seseorang yang secara tak terduga

Muatan kurikulum pendidikan seni sebagaimana dalam struktur 2013 memuat aspek seni musik, seni rupa, seni tari dan seni teater (kemendikbud 2013: 89). Muatan pendidikan seni tersebut dilihat dari aktivitasnya memberikan ruang, waktu bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas kreatif dan apresiatif. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Triyanto (2017 :84)

bahwa kegiatan kreatif dalam berkesenian akan memberikan ruang kebebasan para pelaku dalam mengembangkan berbagai potensi artistiknya untuk menciptakan berbagai kreasi karya seni sebagai respon atas tantangan atau masalah yang dihadapi secara orisinal. Tindakan tersebut mengandung maksud memberikan penanaman nilai-nilai karakter budaya bangsa dan bekal kepada generasi muda khususnya generasi milenial dalam menghadapi tantangan perubahan zaman.

Dari hal tersebut, kurikulum pendidikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran diharapkan mampu menjawab perkembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik sebagai generasi milenial. Berkaitan dengan itu, diperlukan strategi yang tepat dalam proses belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang memerlukan strategi tepat dalam menerapkan ilmu pada peserta didik. Jamalus (1988 : 30) mengemukakan metode penyajian dalam proses belajar mengajar ialah seperangkat upaya yang direncanakan dan disusun dengan tujuan menciptakan suasana belajar mengajar yang menguntungkan.

Pembelajaran seni budaya dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, ketrampilan dan sikap secara utuh. Sebagaimana dalam pelaksanaan kurikulum 2013 bahwa seni budaya bukan hanya dirancang untuk mengasah aktivitas keterampilan saja tetapi harus mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni budaya dan pembentukan sikap apresiasi terhadap seni budaya ( Permendikbud, 2016: 20).

Ansambel musik adalah Salah satu materi dalam seni budaya yang memuat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (Suharto, 1992 :59) mengartikan Ansambel musik adalah permainan musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik tertentu serta memainkan lagu-lagu dengan aransemen sederhana.

Berdasarkan pada observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMKS Trikari ditemukan bahwa SMKS Trikari merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki jumlah siswa yang cukup banyak, serta lokasinya yang strategis dekat dengan pusat Kota Kefamenanu. Pembelajaran ansambel musik sering diterapkan di SMKS Trikari tetapi yang diterapkan hanya teori tentang ansambel sedangkan praktek memainkan ansambel belum pernah karena ketersediaan alat musik yang masih minim. Oleh karena itu peneliti merasa pembelajaran musik ansambel campuran penting untuk dilakukan dan pada penelitian ini peneliti menyiapkan alat musik yang digunakan dalam proses penelitian.. Selain pembelajaran ansambel musik campuran penting untuk diterapkan, juga sekaligus memperkenalkan salah satu lagu daerah yang berasal dari daerah Bajawa yaitu lagu Bengu Rele Kaju. Salah satu faktor yang ditemukan dalam hasil observasi dan wawancara adalah siswasiswi di SMKS Trikari khususnya kelas XI belum memahami tentang nilai not dan kurang mahir dalam pembacaan notasi baik itu dalam bentuk notasi balok maupun notasi angka, serta daya tangkap permainan musik yang masih rendah dalam memainkan alat musik seperti gitar dan ukulele sehingga harus dilakukan latihan berulang-ulang kali dan konsisten.

Siswa-siswi di SMKS Trikari memiliki potensi serta minat dalam bermain musik. Hal tersebut dibuktikan dari keikutsertaan siswa-siswi dalam berbagai

kegiatan kesenian baik tingkat lokal, maupun Kabupaten. Tidak hanya lomba, siswa-siswi SMKS Trikari juga aktif dalam kegiatan kesenian di Gereja dan wilayah Kecamatan Miomaffo Tengah Kabupaten Timur Tengah Utara.

Berdasarkan pada pemaparan permasalahan di atas, peneliti berupaya memberikan pembelajaran ansambel campuran sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa-siswi dalam memainkan alat musik dengan model lagu Bengu Rele Kaju pada siswa kelas XI SMKS Trikari dengan menggunakan metode drill dan imitasi dalam proses pembelajaran. Alat-alat musik yang akan digunakan dalam proses penelitian adalah gitar, pianika, rekorder, ukulele dan marakas serta pada penelitian ini juga peneliti menggunakan salah satu jenis alat musik etnis seperti tambur.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran ansambel musik campuran menggunakan metode imitasi dan drill dengan model lagu Bengu Rele Kaju pada siswa-siswi kelas XI di SMKS Trikari Kecamatan Miomaffo Tengah Kabupaten TTU.
2. Bagaimana hasil pembelajaran ansambel musik campuran menggunakan metode imitasi dan drill dengan model lagu Bengu Rele Kaju pada siswa-siswi kelas XI di SMKS Trikari Kecamatan Miomaffo Tengah Kabupaten TTU.

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada uraian rumusan masalah di atas dapat dijabarkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses pembelajaran ansambel musik campuran menggunakan metode imitasi dan drill dengan model lagu *Bengu Rele*

*Kaju* pada siswa-siswi kelas XI di SMKS Trikari Kecamatan Miomaffo Tengah Kabupaten TTU.

2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil pembelajaran ansambel musik campuran menggunakan metode imitasi dan drill dengan model lagu *Bengu Rele*

*Kaju* pada siswa-siswi kelas XI di SMKS Trikari Kecamatan Miomaffo Tengah

Kabupaten TTU.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hal ini dimaksudkan agar baik pembaca maupun peneliti sendiri dapat memperoleh sesuatu dari temuan penelitian ini. Manfaat melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **a. Manfaat Teoritis**

1. menjelaskan pedoman yang harus diikuti saat memainkan musik ansambel campuran untuk mengiringi sebuah lagu.
2. Memberikan informasi pengetahuan tentang proses pembelajaran ansambel musik campuran dengan model lagu *bengu rele kaju*
3. informasi mengenai efisiensi metode drill dan imitasi dalam pengajaran musik ansambel campuran.

## **b. Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Siswa**

Memberikan pemahaman dan pengetahuan, memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan bermain alat musik ansambel campuran dan memahami proses pembelajaran yang lebih mudah menggunakan metode ini.

### **2. Bagi Guru**

Menambah pengetahuan dan wawasan agar mampu memberikan pandangan dalam upaya meningkatkan kemampuan memainkan alat musik ansambel campuran dengan model lagu bengu rele kaju, serta memberikan masukan dan pertimbangan untuk menentukan strategi pembelajaran guna untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi siswa-siswi SMKS TRIKARI.

### **3. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan bermain musik ansambel.